

LAMPIRAN

- 1) NIKAH PISAU
- 2) NIKAH ILALANG
- 3) NIKAH SUNGAI
- 4) NIKAH PERKAMPUNGAN
- 5) NIKAH LAUT
- 6) NYANYIAN ANAK ANAK BERMAIN
- 7) KEMATIAN KEPOMPONG
- 8) PENGANTIN YANG TERBARING
- 9) METAMORFOSE KEKOSONGAN
- 10) TIDUR BERDIRI DI SEBUAH PLAZA
- 11) AKU MENGANDUNG PUISI YANG TAK JADI
- 12) NIKAH BEBATUAN
- 13) IMPROVISASI BUNGABUNGA
- 14) PERCINTAAN IKAN IKAN
- 15) PERCINTAAN KEPOMPONG
- 16) PROSA DAUN DAUN
- 17) BAGAI HIDUP DALAM TELUR
- 18) LAGU PEMETIK GITAR
- 19) DONGENG FIRDAUS
- 20) RUANG TIDUR
- 21) MATA AIR
- 22) RUANG TUNGGU
- 23) NIKAH PEPOHONAN
- 24) ORKES MUSIM HUJAN
- 25) NIKAH RUMPUTAN
- 26) MEMANDANG JAKARTA
- 27) SYAIR LAUT, 2
- 28) JIKA RUMPUT ITU KITA DENGAR
- 29) WHISPER IN THE NIGHT

- 30) BARTENDER
- 31) CINCIN KAWIN
- 32) NIKAH BULAN
- 33) LAGU YANG DIULANGULANG
- 34) SKENARIO BUNUHDIRI
- 35) SKENARIO DRAMA PERCINTAAN
- 36) EKSTASE SANGKAR YANG TERBUKA
- 37) WEDDING SONG
- 38) SAJAK BERCINTA
- 39) PLAZAPLAZA BERKABUNG
- 40) BURUNG TERSESAT

1) NIKAH PISAU

aku sampai entah di mana. berputarputar dalam labirin. perjalanan terpanjang tanpa peta. dan inilah warna gelap paling sempurna. kuraba gang di antara sungai dan jurang.

ada jerit, serupa nyanyi. mungkin dari mulutku sendiri. kudengar erangan, serupa senandung. mungkin dari mulutku sendiri.

tapi inilah daratan dengan keasingan paling sempurna: tubuhmu yang bertaburan ulat-ulat, kuabaikan. sampai kurampungkan kenikmatan sanggama. sebelum merampungkanmu juga: menikam jantung dan merobek zakarmu, dalam segala ngilu.

1992**2) NIKAH ILALANG**

engkau nikahi ilalang. berumah di negeri semak-semak. diamlah dalam kemerisik angin yang mengecoh cakrawala.

tapi orang-orang lalu melayat padamu. terasa kelam perkawinan dan pesta syahwat. engkau butuhkan bungabunga ditaburkan. doadoa penghabisan, dan ziarah bertubitubi.

engkau nikahi ilalang. luas kebun luas bumi luas langit luas jagat batinmu. engkau nikahi kesunyian yang ditinggalkan abad-abad nanti. berkumur cabikan tanah kering dan pestisida. berkumur jagat hewan-kecil yang mencari rumah-rumah dalam tangis dan sekarat.

1992

3) NIKAH SUNGAI

engkaubawakan aku bungabunga. di sini pasir,
semak dan lumut melulu. kadang bauan busuk
dan bahkan bangkaibangkai. kepiting tak
menyisih menyambutku.

di mana ruang yang kausediakan buatku?
buat percintaan mahadahsyat. buat pertempuran
takusaiusai. nafsu yang senantiasa membuahkan
kebencian dan bencana.

aku rebah di tanah basah. mengandung
racun dan beranak peradaban kering nurani.

1992**4) NIKAH PERKAMPUNGAN**

dengan sadar, aku kawini rumahrumah kardus.
tanpa cincin kawin, selain kemiskinan dan
ilmudaurulang. tanpa perjamuan, selain wabah
dan ilmutata kota. tanpa nyanyian pengiring,
selain ketergusuran hewanhewan jelata.

dengan sadar, aku nikahi dunia yang gelisah.
sambil kuganti doa jadi harapan. kuganti
janji jadi ratapan.

kunikahi jaman yang sekarat minta susu.
pengantin yang takpernah kunikahi, tapi
minta menetekku dengan bahasa ketakutan.

1992

5) NIKAH LAUT

garamgaram itu kauperas dari keringat
nelayan. akupilih ikanikan dari persetubuhannya
dengan laut. sama asinnya dengan kecemasan
takusaiusai.

kita menunggu di puncak karang. dalam debur
ombak dan nafasnya. menyaksikan pertemuan langit
dan laut yang terjaring jalajala.

inilah perkawinan yang sempurna!

1992

6) NYANYIAN ANAK ANAK BERMAIN

dari sumur yang sama kutimba darah dan
keringat semuaorang. kusaring kebekuan, lalu
kutiup: menjadi bulan.

cahaya menyelinap antara rindangperadaban.
masihkah kaubutuh bayangbayang?

kuiikat purnama denganlidahku, setelah letih
memeras darah dan keringat sendiri. kukembalikan
bagi langitsuwung.

tibatiba mendung. bulan kehilanganbayang.
kupanggil anakanak. biar menadah airmata
sendiri.

1992

7) KEMATIAN KEPOMPONG

engkau ikut dalam arak-arakan itu. menuju rumahcinta yang tak berpintu. aku yang mengusung dan kitagali liang buat dirisendiri. doadoa lupa dibacakan: tibatiba terucapkan amin yang berkepanjangan.

engkau melayat: tubuhmu sendiri, tersesat, saat bertapa. tetapi pesta memang teramat sederhana.

kita berdua minggir ke sudutsudut, dan bercakap entahapa. tibatiba kita bercinta. bersetubuh dengan kekosongan, alangkah siasia. kubelit nafasmu dengan juntaianrambut dari ludahku. tetapi kita bercinta: melengkapkan kenikmatan senggama. sebelum musim berziarah keburu tiba.

kita berdua minggir. sampai tepi yang paling tepi. dan engkau tersesat saat bertapa. tibatiba. tapi, sungguh, kita sempat bercinta: dalam temperatur yang gila!

1991

8) PENGANTIN YANG TERBARING

kaubaringkan diriku di atas tanah. betapa fana gairah yang meletupkan kebencian. dan aku mabuk bercumbu dengan pikiran sendiri.

seperti inikah kenikmatan senggama? kita tebar ribuan benih yang menjamurkan kebencian dan kecewa. gemeretak bunyi tulang yang membajak tanah kerig dan batu bebukitan. kecipakair dalam sungai tanpa arus. tak ke manamana.

seperti inikah? kaubaringkan diriku di atas tanah. dan nafasku menyebarkan aroma yang dihirup para serangga. dan mengembunkan uap yang menyejuki cacingcacingtanah dan ulatulat.

1993

9) METAMORFOSE KEKOSONGAN

seperti inilah, aku letakkan ranjang dalam dadamu.
kujadikan ronggarongga sempit itu kamar cintaku.
suatu hari nanti, akan berjejal lagulagu dan tangisan.
rintihan kecil dan jeritan tibatiba. dan kau kirim aku
ke tanahasing: dengan dentum dan suara angin dari
nafasmu.

seperti inilah, aku letakkan tempatsampah dalam
otakmu. kujadikan gumpalan zat itu suduttakberguna.
suatu hari nanti, akan berjejal entahapa. telah sesak
ruang sempit itu oleh rencanarencana dan bencana.

tadi, kita telah berkhianat dengan cinta. kau ledakkan
aku dengan zakarmu. kuletakkan ulatulat di sana. sampai
saatnya nanti, siap memangkas daunhatimu

seperti inilah kita: merenda kemungkinankemungkinan.
suatu hari nanti --dalam otakku, dalam dadamu, dalam
perutmu-- kutanami bangsaibangkaiulat. suatu hari nanti,
akan kaupan kupukupu.

1993

10) TIDUR BERDIRI DI SEBUAH PLAZA

bunga yang kutanam dalam tidurku, tumbuh
dalam potpot yang takjadi kulukis. daundaunan
mengembang. halaman semaksemak telah berubah
taman. rumahku dalam etalase.

berpasangmata mengancamku! kemudian seseorang
mengguyurkan hujan dari sebotol vodka. mabukmu
mendidih. mengucapkan katakata sampah, dan berubah
peradaban!

1993

11) AKU MENGANDUNG PUISI YANG TAK JADI

aku menciptakan surga kecil pada rahimku.
penghuninya: sebuah puisi tanpa judul tanpa
rima dan irama. tapi ia mengalun disiulkan
anakanak bermain yang menunggu dengan rindu
malaikat kecilnya.

anakanak menyenandungkannya, sebab
hurufhuruf hanya lambanglambang yang tak
tereja. telah bertahun-tahun kita menciptakannya.
hayatilah perjalanan panjang itu. tanpa menunggu
ia bersenandung sendiri, ketika anakanak letih
mengenangkannya.

1991

12) NIKAH BEBATUAN

bukit itu menyimpan cintaku. ketika
terbelah, darah akan meleleh, melumeri
gumpalan waktu --saat menunggu.

sekarang kutagih ranjang bunga. atau
keranda?

kau datang tak bersama bayangbayang.
dan kau tinggal, cuma bayangbayang.

maka aku pun ingin memahat batu itu.
bertahun-tahun. akhirnya kucipta nisan.

1994

13) IMPROVISASI BUNGABUNGA

rumahku yang masih jauh masih menyimpankan
tamantaman yang cantik buatmu. embun,
matahari, dan bungabunga rumput yang
menabik -pagihari.

pada embun pertama kauselipkan racun.
tapi menjelma ribuan bunga juga.
kaukirim tilgram: aku segera datang!
kaubuat aku senantiasa menunggu.

kereta terakhirpun, masih mengirimkan
kekosongan padaku. sedang si penunggu
telah jemu pada janji: jutaan embun dan
racun menciptakan tamantaman baru.

1994**14) PERCINTAAN IKAN IKAN**

nadiku mengalirkan sampahsampah dan limbah
ke kolam hatimu. keringat persetubuhan
mengucur diantara selokan. lendir dan
serat syahwat membsarkan ikanikan rindu.

matahari menyempurnakan darahmu yang
terbakar. nafasmu mendenguskan debu dan
asap kotor. sebuah rumah dalam paruparuku,
hangus dan lenyap!

kubangun tenda, kunikmati keteduhan yang
membias dari air kolam. ikanikan terkapar
di jala waktu.

1995

15) PERCINTAAN KEPOMPONG

daun hatimu meranggas. aku kehilangan tempat bertapa. tapi masih kucium harum ludahmu. yang memintal gairah diantara keringat dan muslihat embun.

engkau telah nikmati cintaku. gelora yang membakar dalam bisu. rumah yang kubangun dari lelehan waktu. diantara ledakan nafas dan jeritan rindu.

tapi aku berdiam. kekal diantara detikdemidetik. mengelupas tubuh dan uraturat. lalu kuterbangkan puncak gairahku.

1995

16) PROSA DAUN DAUN

saat kau petik, daun itu belum layu.
"daripada gugur siasia, aku lebih suka tangan usilmu," katanya.

akarakar merambatkan zatzat kehidupan lewat batangbatang. pucukpucuk mengertap dan merunduk.
"buah terakhir pun bukan milikku juga".

tanyakan pada petani yang menanammu, kenapa hujan harus dikembalikan setiap kali kita usai? tanah tempat engkau hidup, itu pun suatu kesementaraan!

1993

17) BAGAI HIDUP DALAM TELUR

--takada jendela terbuka
 bagai hidup dalam telur. aku pajang
 posterposter pada semuadinding. inilah
 wajahwajah yang melongok jagat kita.

tubuhku menggelinding dari
 lantaikelantai. terbenturbentur
 bianglala dalam batin. berirama dalam
 alunan musikruang: dalam pulas tidur sesaat.
 sebelum berusaha bangun, kehidupan
 berakhir dalam ketakpastian

1992

18) LAGU PEMETIK GITAR

dari jarimu kutemukan luka yang dilagukan.
 anakanak ikut menyenandungkan. "buat apa syair
 engkau ucapkan?"

mereka tahu: katakata cuma kepalsuan.

di sini, kau tak dapat menyingkir dari
 hujan. baris airmatamusim lebih cantik dari
 petikan hatimu. derasair itu akan menyuburkan
 racun yang kautanam.

aku pilih menyingkir. berteduh dari cabikan
 dan sayatan.

1989

19) DONGENG FIRDAUS

bayangan ular menyala dari pandangmu.
kauhembuskan gairah dendam: keindahan kelopoak
bunga yang megar dan kuntum yang cantik.

aku nikmati bisanya. lidah dari mulut yang geram
menjulurjuluk dan menjilatkan api. aku nikmati
bisanya.

angin yang liar menyebarkannya ke tanahtanah
yang subur. menjelma taman. takmatimati dalam
kitab yang tak pernah dibaca.

1994

20) RUANG TIDUR

tidurlah! sebab riak sungai masih terdengar
di luar. abadabad mengalir pada jamjam yang
membeku di dinding kamar. tidurlah, sayang!

aku menyiapkan ranjang, dan bau parfum dan
bisikanbisikan. suara piano dan beethoven
kutanam di sudutsudutkamar.

seperti daun pada rantingranting mengering,
dan rebah ke tanah. seperti debudebu melayang
dan pulang ke tanah. seperti cahaya dan nyala
matahari yang menggigil dan pulang ke tanah.

tidurlah, sayang. tidurlah mengekalkan
bayangbayang.

1993

21) MATA AIR

kita pun sampai pada sebuah
mata air. ikanikan tak kesepian,
meskipun dataran luas jauh dan tak
bertepi.

tapi, kau keburu mengotori
bening air itu. langit tak tampak
lagi. juga wajahmu. juga ikanikan itu.

akupun menunggu. lalu gelap tertangkap:
belum juga habis kekeruhan itu!

1992

22) RUANG TUNGGU

ada yang kita tunggu. bangkaibangkai dan
sampah yang mengalir di sungai. antarkan
sampai kelokarus dan batukarang. laut
teramat luas buat segala.

ada yang kita tunggu. kesementaraan
dan isyarat-isyarat rahasia: ajal
yang manis dan renta.

kau pemancing, lepaskan ikan
tangkapanmu!

1993

23) NIKAH POHONAN

dari akar ke ranting kususur jalan asing
: persemaian bunga yang bersetubuh dengan
kupu-kupu. dan angin yang menyebarkan
keringat waktu.

sebelum kembali ke akar, kubunuh
janjimusim. deretanpanjang pergumulan
: ilalang yang merambati tanahcinta,
dan burung-serangga-hewanhewanmelata
yang mencari tanahsengketa.

dari kelopoak yang terbuka, kaulukis
musimpanan yang ditunggu. buahbuah berlimpah
di sela keringat dan darah. kuhitung
para petani yang menunggu janjiwaktu.

sebelum kembali ke akar, kutanam harapan
yang menjulang. airmataku menyejuki
kegerahan siang bagi tunas yang baru tumbuh.

1992

24) ORKES MUSIM HUJAN

kulepaskan burung tangkapanku: berhamburan
dalam hujan. ke mana? meninggalkan lukaluka
di daunjendela. -kulepaskan burung
tangkapanku!

di tanahtanahkosong dalam mimpinya, tak
lagi tersisa rantingranting. daunan telah
rebah ditanah-tanah. padangrumput tinggal cat
dalam lukisan. hujan semata jarak dari beban
perjalanan. meninggalkan ranjang, sangkar, dan
bauparfum dalam kamarku.

kulepaskan burung tangkapanku. berhamburan
dalam hujan. -musim yang mengekal
dalam kanvas (lukisan dinding ruang tidurku).

1988-1995

25) NIKAH RUMPUTAN

telah lusuh gaunpengantin: lepas
rendanya. sebab bunga liar yang esok bakal
kaupetik, tak tumbuh juga. bagaimana aku bisa
menunggumu dengan setia?

sedang bangkubangku telah berlumut. nafasmu
mendekapkan cemas dan kesangsian.

sedang sunyi membiarkan rebab menggesek
rumputan di batinku.

telah lusuh, sayang! kemudian dengan telanjang
: segalanya kusimpan pada kuntum bunga yang
dilupakan kumbang.

1989

26) MEMANDANG JAKARTA

ada yang lebih berarti dari sekuntumbunga
yang tergeletak di tepi jalan. atau seekor
burung yang hinggap di atap rumah.

ada yang lebih berarti dari memungut
bunga dan menembak burung. aku diantara
kalian. menduga jarak pemberhentian.

lalu kita berhamburan seperti sampah
dari truk sampah. merebutkan satu tempat
untuk berpijak. dan kita tak sempat
memikirkan: mengapa kita berdiri diantara
daftar harga, dan boleh ditawarkan?

1987

27) SYAIR LAUT, 2

sesekali aku ingin menyimak diam ombak.
terpisah dari gumam laut yang menggiringnya
ke pantai. mungkin bisa kutemukan makna sunyi
lebih fitri. terpisah dari bingkai rahasia
yang terbaca dari isyarat alam.

sesekali aku ingin mencium bau laut. ingin
kuyakini: bahwa dalam kegaduhan bisa juga
kutemukan arti diam lebih sempurna.

1987**28) JIKA RUMPUT ITU KITA DENGAR**

jika rumputtrumput itu kita dengar, ia
akan mengaduh karena perangkap musim.

tapi, lihatlah! sekuntum bunga di padang
amat megahnya. "jangan petik!" seru
kupukupu.

kita pun menunggunya, tapi jika gugur juga,
kita relakan saja. sebab, tak perlu menangi
kepergian. seperti perahu, segalanya akan
pergi dan bertolak.

1986

29) **WHISPER IN THE NIGHT**--*Ophellia*

Ophellia menjerit. suaranya menghitamkan
warna kolam. ikan-ikan tak lagi menari
di puncak gelombang. tak lagi ke sungai.

pada ruang tunggu: dentam jantung
dan nafas percintaan.
suaranya menyusup di detik-detik jam.

Ophellia menjerit. bayang-bayangnya
mengendap diantara piano. suara yang
menyenandungkan orkes kematian.

1986

30) **BARTENDER**

seorang wanita tersenyum. racun pada bau parfum
menguap dari mulutnya. seperti sungai yang mengalir
: tak berhenti. aku mabuk, dalam bayang-bayangnya.

ada daun terapung, mengusungku sepanjang sungai.
antara detak jantung muara. segala sia-sia meyusurkan
wajahku diantara lekuk-lekuk sungai.

pepohonan ingin tumbang. rerumputan ingin
mengering. dan sungai terus mengalir.
wanita itu tersenyum: racun pada bau parfum
menguap dari gelisahannya.

1987

31) CINCIN KAWIN

telah terlanjur kupenggal sebagian gambar
 kepalamu. wajahmu tetap berlumut. tak bisa kujilat
 sajak-sajak yang menetes dari lelehan darah itu.
 dan ketika tumbuh bunga yang aneh, seperti ada yang
 memijarkan sejarah kemanusiaan kita yang tak pernah
 utuh.

siapa yang membiarkan bungabunga itu tumbuh?
 tangan gelap telah menyebarkan racun yang
 menyuburkannya. dan matahari, tak selalu bijak
 menatapnya.

jadi biarlah kita merimbun bagai taman dengan
 racun-racun itu. aku hanya rumput yang
 tak bakal dipetik, menunggu sendiri waktu menua.

1987

32) NIKAH BULAN

kutemukan untukmu, bulan yang runtuh
 dalam kolam. kutemukan memeluk ranjang
 --wajah yang terlipat, dan terpatah
 pendar air di permukaan.
 (sedang kau dalam menunggu, sendirian
 menghitung getar waktu).

suara yang purba itu, siapa
 memanggil-manggil namamu?
 jarak pun terlipat antara genang kolam
 dan awan yang sembunyikan bulan.
 tinggal suara yang kabur di dasar kolam,
 merahasiakan suarasuara.

kutemukan untukmu, Kekasih!
 sebab lebih dekat mendekapmu,
 ketimbang menikam agar lebih luka.

1986

33) LAGU YANG DIULANGULANG

akupungut setangkaibunga yang engkaulemparkan
di kotaksampah itu. masih tercium wanginya
: menyegarkan mimpi dan terjagaku.

lalu akukemas dalam vas hitam, seluruh lukamu.

biarlah ia sendirian di sudut kamar. akan
senantiasa setia dengan warnamerah dan putihnya.
--bernama mawar dan melati. bernama cinta dan
sangsi.

tapi wanginya takkan lepas dari bingkai hati.

akupungut setangkaibunga yang engkaulemparkan
di kotaksampah itu. masih tercium wanginya.
masih tertinggal tunasnya. kelak dalam hatiku
: bakal kusihir jadi taman.

1987

34) SKENARIO BUNUHDIRI

ularular melilit pada tubuhmu. hayatilah
sekuntum bunga yang menyebarkan aroma birahi.
kau telah menyediakan sebuah ladang subur
untuk sebuah taman.

kupukupu menjauhinya. lalatlalat merubungnya.
pada satuanganya: sebuah bangku untukku. kau
ingin aku menunggu berabad-abad.

diamkan saja: aku tengah menghayati
kesedihan.

1992

35) SKENARIO DRAMA PERCINTAAN

anakkumuntah ketika televisi memainkan lagu-lagucinta.

dan inilah adegan yang harus dimainkan
: bunga, perempuan, pisau, darah, dan lakilaki. birahi hanyalah serentet narasi yang tak rampungrampung dibacakan. kalimatkalimat bagai rumput liar yang terus berbiak. mereka melukiskan fatmorgana.

dan inilah adegan yang harus dimainkan: cacingcacing-tanah yang berbiak. kuman-kuman bergerombol dalam hatimu. dan tanganmu yang mengayunkan pisau. sebuah jeritan, diteriakkan tanpa penghayatan.

anakku.....

1992

36) EKSTASE SANGKAR YANG TERBUKA

perkutut di ranting mimpimu tengah mencari pintu sangkarnya yang hilang. alam terbuka tidak ada dalam peta yang bertahun-tahun dipelajarinya. kebebasan tak memborinya ilham buat syairsyair yang bakal selalu disenandungkan.

"pulanglah!" kata si pemilik. perkutut itu bimbang. mungkin pintu yang dibukakan untuknya adalah perangkap abadi.

"siapa bersiul?"

perkutut itu tergegap. dan langit tiba-tiba terbuka. menampung segenap mimpi yang purba.

1994

37) WEDDING SONG

siapakah yang bersenandung? dan mempelai itu bersidekap di antara gerimis. padang kering, tibatiba menjelma taman yang luas.

"perkawinan kita telah direstui musim", desahnya.
: ketika matahari berada di puncak kulminasi, rumput dan alangalang terbakar. ketika daun-daun gugur. ketika panen kembali menyebarkan hama. ketika tanah-tanahgarapan terbentang di bawah kemarau panjang.

mempelai itu berjalan di atas tubuhtubuh terkulai. menuju rumah pengantin, sebuah gubuk dengan tiang tulang, dan rumbairumbai mayat. di seberang sungai mati, menunggu ranjang bulan madu -sebuah keranda yang sunyi.

"perkawinan kita telah direstui kesunyian". mempelai itu menempuh perjalanan jauh menuju sebuah jagat kosong: tempat pergulatan terbuka, tempat persetubuhan dalam gairah dan sengketa!

1995

38) SAJAK BERCIKITA

sekarang waktunya buat bercikita. musim dan matahari tak bersengketa. bunga, kupu-kupu, dan hamparan rumputrumput meninggi.

kita tadi usai mengucapkan kalimat-kalimat doa. tapi musim berziarah keburu tiba.

mayatmayat sudah ditanam amat dalam. para pelayat telah pulang. dan kita lihat: tanah ini luas dan sunyi.

kitabkitab sejarah amat tebal dan berdebu buat selalu dibuka. bacalah kalimatkalimat pada tanah-tanah tergores, yang ditulis oleh angin. batubatu bertuliskan prasasti. tangan telah amat lelah mencatat peristiwa demi peristiwa.

sebab, katamu, cinta mendamba kekosongan yang kekal dan fana!

1994

39) PLAZA PLAZA BERKABUNG

seroja tak tumbuh dalam kaca etalase. juga rumput-rumput. tapi aku tetap menanamnya. dan kehidupan seperti menguap dari kuncup yang terbuka, --bayangan di depan kita. Kau-lah yang lantas mencabutnya.

halaman rumah memang tak lebar. Kau ingin menjejer boneka boneka lilin, dan lampulampu kristal, dan wangi parfum semboja. halaman rumah amat sempit. hanya ada bangku, potpot yang kosong, dan sesuatu yang menatap kita --sungai menetes dari pandangnya!

1988

40) BURUNG TERSESAT

di hatiku tersesat seekor burung kecil dan renta. dahandahan tak menyediakan tempat buat sarang-sarangnya. daun gugur berubah sarang-sarang ulat. dahan dan pohon jadi kalimatkalimat perintah.

kicau tak lagi berirama, tersusun syair igauan. berdentuman pada jantung sendiri.

langit pun tak lagi punya musim. tak ada yang ditunggu-tunggu. juga waktu migrasi.

anakanak dengan ketapel, masih juga membidik hatiku. burung itu menggigil dan gemetar.

1990

BIODATA

Nama : Dorothea Rosa Herliany.
Tempat & tanggal lahir: Magelang, 20 Oktober 1963.
Agama : Katholik.
Alamat : Perumahan Griyo Rejo Indah
Jl. Mliwis 72, Mertoyudan, Magelang.

Pendidikan formal : -SD Tarakanita, Magelang.
-SMP Pendowo, Magelang.
-SMA Stella Duce, Yogyakarta.
-IKIP Sanata Dharma, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Yogyakarta.

Aktivitas Kepenulisan:

1987-1990 : pembantu lepas bidang budaya Harian
Suara Pembaharuan.
1990-1992 : wartawan majalah berita ekonomi *Prospek*.
1992-1995 : koresponden majalah wanita *Sarinah*.
1985-sekarang: penulis lepas di berbagai media massa,
aktif sebagai pengarang: menulis puisi
dan cerpen, menjadi juri berbagai lomba
penulisan sastra dan membawakan makalah
dalam acara-acara sastra.
1995-sekarang: menerbitkan dan menjadi pemimpin umum
majalah berkala budaya *Kolong Budaya*.

Penghargaan yang pernah diperoleh:

1984: Pemenang I Penulisan Puisi Hari Chairil Anwar,
yang diselenggarakan SeMa Sastra Indonesia, IKIP
Sanata Dharma, Yogyakarta.
1985: Pemenang I Penulisan Puisi Dies Natalis IKIP
Sanata Dharma, Yogyakarta.
Pemenang I Penulisan Puisi yang diselenggarakan
IFT (Institut Filsafat dan Theologia), Yogyakarta.
1986: Juara I Penulisan Essai (tidak disebutkan).

Pengalaman lain:

1990: mengikuti acara Pertemuan Sastrawan Muda ASEAN di
Quezon City, Philipina.
1995: mengikuti acara Festival Indonesia di Den Haag,
Belanda.
1990: perjalanan budaya ke beberapa negara ASEAN.
1995: mendapat anugerah sastra dari Persatuan Wartawan
Indonesia, Jawa Tengah.

Karya yang sudah terbit dalam bentuk buku:

Karya Tunggal:

Kumpulan Puisi:

1. *Nyanyian Gaduh* (Puisi Tunggal, Yogyakarta, 1987)
2. *Matahari Yang Mengalir* (Nusa Indah, Ende, Flores, 1990)
3. *Kepompong Sunyi* (Balai Pustaka, Jakarta, 1993)
4. *Nikah Ilalang* (Pustaka Nusatama, Yogyakarta, 1995)

Kumpulan Cerpen:

5. *Blencong* (Balai Pustaka, Jakarta, 1995)
6. *Karikatur dan Sepotong Cinta* (Pustaka Nusatama, Yogyakarta, 1995)

Cerita Anak:

7. *Dipo dan Patung Batu*
8. *Medali Buat Sang Pemberani*
9. *Cerita Sepanjang Sungai*

Cerita Remaja:

10. *Elegi bagi Wesa*

Kumpulan Bersama:

11. *Festival Kesenian Yogyakarta* (1989)
12. *Pagelaran* (1993)
13. *Dari Negeri Poci 3* (1994)
14. *Cerita dari Hutan Bakau* (1994)
15. *Guru Tarno* (1994)
16. *Candramawa* (1995)
17. *Vibrasi Tiga Penyair* (1995)
18. *Ketika Kata Ketika Warna* (1995)
19. *Dari Negeri Poci 4* (1996)

Buku yang akan terbit:

20. *Mimpi Gugur Daun Zaitun* (kumpulan puisi)
(Grasindo, Jakarta)
21. *Matahari di Atas Sampan*

❖ Biodata ini ditulis berdasarkan arsip mengenai Dorothea Rosa Herliany dari Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin, Jakarta, dan hasil korespondensi dengan beliau, pada tanggal 22 September 1997.